

PENGARUH PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MASYARAKAT DI KOTA PEMATANGSIANTAR PADA SAAT PANDEMI COVID-19

Abdi Putra Manurung¹, Pinondang Nainggolan², dan Dian Purba³

abdimanurung285@gmail.com¹, pinondangnainggolan@usi.ac.id², dianpurbatambak26@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Simalungun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap tingkat konsumsi masyarakat di kota Pematangsiantar pada saat pandemi covid-19. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan kuisioner daring (google form) yang disebarakan kepada masyarakat yang menggunakan uang elektronik. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sedehana dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji r, untuk menganalisis data digunakan aplikasi Eviews 9. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan uang elektronik terhadap tingkat konsumsi masyarakat di kota Pematangsiantar pada saat pandemi covid-19. Hal ini disimpulkan berdasarkan uji parsial atau uji t. Dapat dilihat nilai t-hitung > dari t-tabel (5,871>2,010) dalam penelitian ini t-hitung lebih besar dari t-tabel sehingga menerima hipotesa Ha (Terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y)). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi masyarakat artinya jika ada peningkatan penggunaan uang elektronik maka tingkat konsumsi juga akan meningkat.

Kata Kunci : Uang Elektronik, Tingkat Konsumsi, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the use of electronic money on the level of consumption of the people of Pematangsiantar city. This research includes a type of quantitative descriptive research. The data in this study was obtained using online questionnaires (google forms) that are distributed to people who use electronic money. Data analysis used is a simple regression analysis and hypothesis test using t test and r test, to analyze the data used eviews application. Based on the results of the study, there is a positive influence between the use of electronic money and the level of public consumption. This is inferred based on a partial test or a t test. It can be seen that the t-count value of > from the t-table (5,871>2,010) in this study t-count is greater than the t-table so that it accepts the Ha hypothesis (There is a significant influence between variables (X) and variables (Y)). This indicates that the use of electronic money positively affects the level of public consumption means that if there is an increase in the use of electronic money then the level of consumption will also increase.

Keyword : Electronic Money, Consumption Rate, Pandemic covid-19

PENDAHULUAN

Pasar uang sebagaimana pasar yang lain mencakup tiga unsur pasar yakni untuk penawaran, permintaan dan interaksi keduanya dalam membentuk harga dan jumlah keseimbangan. Penawaran uang dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan istilah jumlah uang beredar. Para pelaku di sisi penawaran adalah lembaga - lembaga yang mempunyai kewenangan untuk menciptakan dan mempengaruhi jumlah uang beredar. Dalam kehidupan kita sehari hari tentu kita selalu bersinggungan dengan uang untuk membeli

kebutuhan sehari hari sampai pada tujuan investasi. Uang yang kita kenal sekarang ini sudah mengalami proses perkembangan yang sangat panjang. Setidaknya terdapat lima tahapan dalam sejarah perkembangan uang, yaitu sebelum perdagangan barter, uang barang, uang logam, uang kertas, dan sekarang masuk ke tahap uang elektronik yang sudah berkembang di era modern ini.

Perkembangan teknologi berdampak besar terhadap perubahan dalam sistem pembayaran. Hal ini menjadi suatu terobosan perbankan untuk bersaing dalam menciptakan

pembayaran non-tunai. Dengan banyaknya penggunaan uang tunai tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini tidak memiliki kelemahan. Penggunaan uang kertas dengan volume yang besar akan menyulitkan dalam hal membawanya dan memiliki resiko yang cukup besar dalam tindak kejahatan. Selain itu teknologi yang semakin canggih akan mendorong resiko pemalsuan uang tunai.

Uang elektronik merupakan alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut yaitu diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip, digunakan dalam alat pembayaran kepada pedagang uang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut, dan nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang – undang yang mengatur mengenai perbankan. (Bank Indonesia,2009)

Pemerintah saat ini sedang gencargencarnya menjalankan Gerakan Nasional Nontunai. Gerakan Nasional Nontunai atau yang biasa disebut dengan GNNT merupakan salah satu program nyata untuk melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat melalui praktik penggunaan instrumen nontunai uang elektronik secara langsung.

Uang elektronik sebenarnya bukanlah barang baru, kemunculannya di tanah air dimulai pada 2007. Namun baru belakangan ini penggunaannya sudah marak ditengah-tengah masyarakat. Dengan adanya alat pembayaran nontunai seperti e-money dalam sistem pembayaran oleh Bank Indonesia akan mampu mengoptimalkan daya beli masyarakat yang sekaligus akan berdampak pada meningkatnya perekonomian Negara.

Pada uang elektronik tidak diperlukan otorisasi karena tidak diperlukan adanya rekening nasabah di bank sehingga mempercepat transaksi yang dilakukan. Meskipun dalam tahap pengembangan, penggunaan uang elektronik memberi manfaat dan kelebihan dibandingkan alat pembayaran tunai dan nontunai lainnya.

Pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan adanya wabah virus corona yang berasal dari China, Kasus pertama COVID-19 yang dikonfirmasi oleh pemerintah Indonesia baru diumumkan pertanggal 2 Maret 2020, yaitu

berjumlah 2 orang. Kurang lebih tiga minggu setelahnya, per tanggal 20 Maret 2020, jumlah pasien Positif COVID-19 melonjak signifikan menjadi 369 orang. Dengan adanya wabah COVID-19 ini membuat masyarakat harus melakukan *physical distancing* atau pembatasan fisik untuk mecegah penyebaran COVID-19. Dalam beraktivitas sehari – hari masyarakat perlu menjaga jarak salah satunya dalam hal bertransaksi. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan uang elektronik dalam bertransaksi untuk meminimalkan kontak fisik secara langsung pada saat melakukan transaksi jual beli.

Menurut Bank Indonesia, nilai transaksi dengan uang elektronik tercatat sebesar Rp.204,9 triliun sepanjang 2020. Jumlah itu meningkat 41,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 145,2 triliun. Kenaikan ini menunjukkan uang elektronik semakin diminati dan sering digunakan masyarakat.

Dengan adanya uang elektronik ini menjadikan kegiatan perekonomian dalam bertransaksi menjadi lebih mudah dan efisien bagi masyarakat, terutama pada saat pandemi seperti sekarang ini. Uang elektronik dapat juga meningkatkan efisiensi dalam mengatur pola hidup dan juga dapat menjadikan pola hidup menjadi lebih konsumtif.

Dari sisi konsumsi, pola konsumsi masyarakat akibat penyebaran COVID-19 secara otomatis akan berubah. Masyarakat akan cenderung untuk tidak melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata dan lebih cenderung meningkatkan konsumsi pada barang-barang kebutuhan pokok yang dianggap penting sebagai antisipasi terjadinya pembatasan kegiatan manusia

Pengeluaran untuk konsumsi merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh seseorang untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam waktu tertentu. Pengeluaran untuk konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perkembangan teknologi. Perubahan uang sangat pesat mengikuti perkembangan teknologi, baik kertas maupun logam dengan *electronic money*.

Dengan Sistem pembayaran memiliki peranan penting dalam kegiatan konsumsi masyarakat, yaitu kegiatan membelanjakan penghasilan atau pendapatan untuk berbagai jenis barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Kebutuhan manusia

paling penting untuk dipenuhi dalam kegiatan konsumsi adalah kebutuhan pokok.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap tingkat konsumsi masyarakat di kota Pematangsiantar.

KAJIAN TEORITIS

Uang

Uang secara luas adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Uang diciptakan dalam perekonomian dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar menukar dan perdagangan. Oleh karena itu, uang selalu didefinisikan sebagai benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar atau perdagangan.

Dalam kehidupan sehari-hari, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang disetujui dan diterima oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk melakukan pertukaran atau perdagangan (Nainggolan, 2021).

Fungsi Uang

Secara umum, uang memiliki fungsi sebagai perantara untuk pertukaran barang-barang, juga untuk menghindarkan perdangan dengan cara barter. Menurut (Silalahi, 2013), fungsi asli uang ada 3 (tiga) yaitu uang berfungsi sebagai alat tukar (*medium of change*) yang dapat mempermudah pertukaran, uang berfungsi sebagai satuan hitung (*Unit of account*) karena uang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai berbagai macam barang dan jasa yang diperjual belikan, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya pinjaman, uang berfungsi sebagai penyimpan nilai (*valuta*) karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang.

Jenis – Jenis Uang

Jenis – jenis uang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman baik perkembangan nilai intrinsiknya, nominalnya maupun fungsi uang itu sendiri. Adapun jenis uang yang dapat dilihat dari berbagai sisi adalah sebagai berikut.

a. Berdasarkan bahan

Jika dilihat dari bahan untuk membuat uang maka jenis uang terbagi menjadi dua macam, yaitu: 1) Uang logam yang merupakan

uang dalam bentuk koin yang terbuat dari logam, baik dari aluminium, kupronikel, bronze, emas, perak, atau perunggu dan bahan lainnya. 2) Uang kertas yang merupakan uang yang bahannya terbuat dari kertas atau bahan lainnya. Uang dari bahan kertas biasanya dalam nominal yang besar sehingga mudah dibawa untuk keperluan sehari-hari.

b. Berdasarkan Nilai

Jenis uang ini dilihat dari nilai yang terkandung pada uang tersebut, apakah nilai intrinsiknya (bahan uang) atau nilai nominalnya (nilai yang tertera dalam uang tersebut). Uang jenis ini terbagi kedalam dua jenis, yaitu: 1) Bernilai penuh (*full bodied money*), merupakan uang yang nilai intrinsiknya sama dengan nilai nominalnya, 2) Tidak bernilai penuh (*representatif full bodied money*), merupakan uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai nominalnya.

c. Berdasarkan Lembaga

Berdasarkan lembaga maksudnya adalah badan atau lembaga yang menerbitkan atau mengeluarkan uang. Jenis uang yang diterbitkan berdasarkan lembaga terdiri dari uang kartal dan uang giral.

d. Berdasarkan Kawasan

Uang jenis ini dilihat dari daerah atau wilayah berlakunya suatu uang. Artinya biasanya saja suatu jenis uang yang hanya berlaku dalam satu wilayah tertentu dan tidak berlaku didaerah lainnya atau berlaku diseluruh wilayah. Jenis uang berdasarkan kawasan adalah uang lokal, uang regional dan uang internasional.

Uang Elektronik

E-money atau uang elektronik hadir di Indonesia sejak tahun 2009, *e-money* diterbitkan oleh pihak perbankan dan lembaga selain bank atas perizinan dari Bank Indonesia. Uang Elektronik menurut Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
- Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip.
- Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang dan bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang – undang yang mengatur mengenai perbankan.

Penggunaan *e-money* tergolong praktis, fleksibel dan mudah digunakan semua orang. Berdasarkan bentuk fisiknya, *e-money* dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

a. *Pre-paid Card*/Kartu Pra Bayar

E-money dalam bentuk kartu yang beredar hanya dikeluarkan oleh pihak perbankan yang telah mengantongi izin khusus dari Bank Indonesia. Penggunaan kartu ini terbilang sangat fleksibel, semua orang bisa membeli *e-money* berbentuk kartu pra bayar, menyimpan sejumlah uang, dan menggunakannya sebagai alat transaksi pembayaran. Kartu *e-money* perdana dapat dibeli dengan mudah dan tidak memprasyaratkan seseorang memiliki rekening perbankan.

b. Uang Elektronik berbasis *e-Wallet* atau Aplikasi.

E-Wallet merupakan *e-money* yang dikemas dalam bentuk yang berbeda dengan *Pre-paid card*, di mana produk ini diberikan dalam layanan aplikasi online, sehingga memungkinkan bagi perusahaan non bank untuk menerbitkannya. Selain bank sebagai lembaga keuangan, perusahaan operator telekomunikasi juga mencoba peruntungan di bisnis ini.

Teori Permintaan Uang

Sejarah teori permintaan uang pemikiran klasik dan keynes, keynesianisme, atau ekonomi ala keynesian adalah suatu teori ekonomi yang di dasarkan pada ide ekonom inggris abad ke-20, jhon Maynard keynes. Teori ini mempromosikan suatu ekonomi campuran, dimana baik negara maupun swasta memegang peranan penting. Berbeda dengan teori ekonom klasik yang menyatakan bahwa proses ekonomi didasari oleh pengembangan output potensial.

a. Teori Permintaan Uang Pemikiran Klasik

Perhatian utama teori ini adalah untuk menganalisis bagaimana uang dapat mempengaruhi permintaan agregat (AD) dari barang dan jasa dalam perekonomian. Menurut teori klasik AD lebih atau kurang stabil. Pergeseran permintaan dan pasokan menyebabkan perubahan uang di AD dan tingkat harga umum (Hasoloan, 2014).

$$AD = C + I + G + (X-M)$$

Dimana:

C = Konsumsi barang dan jasa saat di produksi

I = Investasi

G = Pengeluaran pemerintahan pada saat ini dihasilkan barang dan Jasa

X = Ekspor

M = Impor

b. Teori Permintaan Uang Pemikiran Keynes

Keynes menerangkan mengapa seseorang memegang uang kas berdasarkan kegunaan uang. Seperti kita ketahui uang dapat berfungsi sebagai alat tukar (transaksi) dan penyimpan kekayaan. Dalam teori tentang permintaan akan uang kas, keynes membedakan antara motif transaksi (dan berjaga-jaga) serta spekulasi.

Konsumsi

Di dalam ilmu ekonomi, konsumsi diartikan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi (*the use of goods and service in the satisfaction of human needs*). Apabila diartikan tanpa kualifikasi apapun, istilah "konsumsi" itu dalam ilmu ekonomi, akan secara umum diartikan sebagai penggunaan barang – barang dan jasa – jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Suherman, 2017)

Kebutuhan manusia beraneka ragam dan berlangsung secara terus menerus, manusia merasa belum puas walaupun satu kebutuhan telah terpenuhi. karena biasanya akan diikuti oleh kebutuhan lain.

Konsumsi pokok dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan primer, minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup. Konsumsi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk jenis konsumsi pokok adalah makanan, pakaian dan perumahan. Konsumsi sekunder adalah kebutuhan yang kurang begitu penting untuk dipenuhi. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, manusia masih dapat hidup, misalnya kebutuhan akan meja, kursi, radio, buku-buku bacaan. Konsumsi barang-barang mewah. Konsumsi ini dipenuhi apabila konsumsi kebutuhan pokok dan sekunder telah terpenuhi. Seseorang akan membutuhkan barang-barang mewah, misalnya mobil, berlian, barang-barang elektronik dan sebagainya jika mempunyai kelebihan yang maksimal.

Fungsi Konsumsi

Fungsi konsumsi menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan disposibel) perekonomian tersebut. Sedangkan fungsi tabungan menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional

(atau pendapatan disposibel) perekonomian tersebut (Sukirno, 2015)

Fungsi Konsumsi

$$C = a + bY$$

Fungsi Tabungan

$$S = -a + (1 - b)Y$$

Dimana a adalah konsumsi rumah tangga pada ketika pendapatan nasional adalah 0, b adalah kecondongan konsumsi marjinal, C adalah tingkat konsumsi dan Y adalah tingkat pendapatan nasional. Adakalanya fungsi konsumsi dan tabungan menunjukkan hubungan diantara konsumsi atau tabungan dengan pendapatan disposibel Yd.

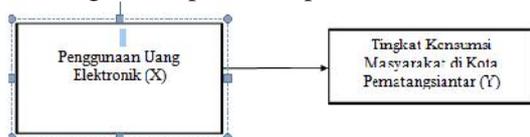
Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologi yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal – hal diatas atau kegiatan mengevaluasi

Menurut (Purba, 2013) teori tinglah laku konsumen dapat dibedakan dalam dua macam pendekatan yaitu pendekatan secara kardinal (dengan menggunakan pendekatan nilai absolut) dan secara ordinal (dengan menggunakan pendekatan nilai relatif, order, atau ranking). Dalam pendekatan utilitas kardinal, dianggap manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif dan dapat diukur secara pasti. Kedua menggunakan metode ordinal, tingkat utility diukur melalui order atau ranking tetapi tidak disebutkan nilai gunanya secara pasti.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Kota Pematangsiantar pada saat pandemi Covid-19.



Hipotesis

a. $H_0 : b_1 = 0$, Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan uang elektronik (e-money) terhadap tingkat konsumsi masyarakat di kota Pematangsiantar pada saat pandemi covid-19.

b. $H_a : b_1 \neq 0$ Diduga ada pengaruh yang signifikan penggunaan uang elektronik (e-money) terhadap tingkat konsumsi masyarakat di kota Pematangsiantar pada saat pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Waktu pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah periode Mei 2021 – Agustus 2021. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pematangsiantar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini akan menganalisis data dengan menggunakan regresi data linier sederhana dengan menggunakan software eviews 9.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh dan yang dirasakan (Purba,2021).

Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan masyarakat yang menggunakan uang elektronik. Dalam penelitian ini sampel di ambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah di jumpai atau di akses. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 masyarakat yang menggunakan uang elektronik di kota Pematangsiantar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat secara langsung dari sampel atau responden dengan melakukan penyebaran kuisisioner secara online menggunakan aplikasi *Google form* dengan menyebarkan Link kuisisioner kepada sampel penelitian dan data sekunder yang dikumpulkan dari buku – buku ekonomi dan mengambil beberapa referensi seperti jurnal, website, dan sejenisnya yang berkaitan dengan topic yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

- Studi Kepustakaan, yaitu informasi yang didapat peneliti dari buku – buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, skripsi dan sumber lain baik dalam cetak maupun elektronik yang relevan berhubungan dengan penelitian.
- Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan Uang elektronik (X), Yaitu suatu sistem pembayaran non-tunai yang menggunakan aplikasi atau kartu dimana didalamnya terdapat peraturan, teknis, dan fasilitas yang membantu dalam meningkatkan kelancaran dalam sistem pembayaran.
- b. Tingkat Konsumsi (Y), Dapat diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Pematangsiantar merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Utara, dan kota terbesar kedua di provinsi Sumatera Utara setelah Medan. Pematangsiantar memiliki letak yang strategis, dilintasi oleh Jalan Raya Lintas Sumatera. Kota Pematangsiantar berjarak 128 km dari Medan dan 50 km dari Parapat sering menjadi kota perlintasan bagi wisatawan yang hendak ke Danau Toba. Kota Pematangsiantar terletak pada garis 2^o 53' 20" – 3^o 01' 00" Lintang Utara dan 99^o 1' 00" – 99^o 6' 35" Bujur Timur, berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Simalungun.

Luas daratan Kota Pematangsiantar adalah 79,971 Km² terletak 400-500 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan luas wilayah menurut kecamatan, kecamatan yang terluas adalah kecamatan Siantar Sitalasari dengan luas wilayah 22,723 km² atau sama dengan 28,41 persen dari total luas wilayah Kota Pematangsiantar. Secara administrasi wilayah Kota Pematangsiantar terbagi menjadi 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Siantar Marihat, Kecamatan Siantar Marimbun, Kecamatan Siantar Selatan, Kecamatan Siantar Barat, Kecamatan Siantar Utara, Kecamatan Siantar Timur, Kecamatan Siantar Martoba dan Kecamatan Siantar Sitalasari.

Salah satu indikator dari tingkat konsumsi masyarakat yaitu pertumbuhan ekonomi di kota Pematangsiantar yang dapat dilihat dari besarnya PDRB yang dihasilkan pada satu tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Pematangsiantar tahun 2021. Perekonomian Pematangsiantar tahun 2020 jika

dibandingkan tahun sebelumnya tumbuh negatif sebesar -1,89 persen. Berdasarkan pendekatan produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 2,24 persen. Diikuti oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 2,00 persen dan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1,05 persen.

Perkembangan Uang Elektronik

Salah satu bentuk uang sebagai instrument pembayaran yang sedang berkembang adalah uang elektronik. Pengertian uang elektronik menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit.

E-money hadir di Indonesia sejak tahun 2009. *e-money* diterbitkan oleh pihak perbankan dan lembaga selain bank atas perizinan dari Bank Indonesia. Data Bank Indonesia per Juli 2016 mencatat terdapat 20 penerbit *e-money*, yang terdiri dari 9 bank dan 11 lembaga selain bank. Peraturan tentang *e-money* diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*).

Penggunaan *e-money* tergolong praktis, fleksibel dan mudah digunakan semua orang. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip, serta dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran atau transfer dana. Uang elektronik lebih merupakan pengalihan bentuk dari uang tunai.

Berbeda dari awal penerbitannya, uang elektronik pada saat ini tidak hanya diterbitkan dalam bentuk chip yang tertanam pada kartu atau media lainnya, namun juga telah diterbitkan dalam media lainnya yaitu suatu media yang saat digunakan untuk bertransaksi akan terkoneksi terlebih dahulu oleh dengan server penerbit.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Pengujian ini digunakan dengan menggunakan Correlated Item Total Correlation, Kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan / pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$)

- Jumlah Responden sebanyak 20 responden untuk pra uji. Maka $df = n-2$, nilai t tabel sebesar 0,443
- r hitung (tabel Correlated Item Total Correlation > r tabel (tabel Product Moment) atau bernilai positif maka data dikatakan valid.

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel penggunaan uang elektronik terhadap tingkat konsumsi masyarakat di kota Pematangsiantar pada saat pandemic covid-19. Jumlah yang digunakan untuk mengukur uji validitas dan uji reliabilitas sebanyak 20 sampel.

Tabel 4.1
Variabel Penggunaan Uang elektronik

Pernyataan	R hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,779	0,443	Valid
Pernyataan 2	0,878	0,443	Valid
Pernyataan 3	0,773	0,443	Valid
Pernyataan 4	0,831	0,443	Valid
Pernyataan 5	0,700	0,443	Valid
Pernyataan 6	0,723	0,443	Valid
Pernyataan 7	0,767	0,443	Valid
Pernyataan 8	0,723	0,443	Valid

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai r hitung lebih besar dan positif dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,443 dengan alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa indikator dari setiap variabel dinyatakan valid.

Tabel 4.2
Variabel Tingkat Konsumsi

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan1	0,601	0,443	Valid
Pernyataan2	0,661	0,443	Valid
Pernyataan3	0,916	0,443	Valid
Pernyataan4	0,863	0,443	Valid
Pernyataan5	0,835	0,443	Valid
Pernyataan6	0,530	0,443	Valid
Pernyataan7	0,728	0,443	Valid
Pernyataan8	0,726	0,443	Valid

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel diatas diatas menunjukkan bahwa variabel tingkat konsumsi memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan berdasarkan kriteria r hitung lebih besar dari r tabel (0,443).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana indikator dari variabel dapat dipercaya atau diandalkan. Uji statistik yang digunakan dalam mengukur reliabilitas adalah Cronbachs alpha > 0,60. Adapun hasil pengujian reliabilitas pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Status
Penggunaan Uang Elektronik (X)	0,901	8	Reliable
Tingkat Konsumsi (Y)	0,876	8	Reliable

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbachs alpha lebih besar dari 0,60 (> 0,60). Dan dapat dilihat disimpulkan masing-masing variabel dinyatakan realibel.

Karakteristik Responden

Tabel 4.4
Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
17 - 25	20	40,0 %
26 - 34	22	44,0 %
35 - 50	8	8,0 %
Total	50	100 %

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa umur responden terbanyak adalah antara umur 26 – 34 tahun, yaitu sebanyak 22 orang atau 44,0 %, diikuti dengan umur responden 17 – 25 tahun , yaitu sebanyak 20 orang atau 40,0 %, kemudian yang terakhir usia 35 – 50 tahun, yaitu sebanyak 8 orang, atau 8,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna uang elektronik kebanyakan di usia yang masih produktif.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki - laki	13	24,0 %
Perempuan	37	76,0 %
Total	50	100 %

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 37 orang atau 76,0 %, dibanding laki – laki yang hanya 13 orang atau 24,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih sering menggunakan uang elektronik dibandingkan dengan laki – laki.

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.6

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SMA	35	70,0 %
S1	15	30,0 %
Total	50	100 %

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah dari kelompok responden yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 35 orang atau 70 %, dan untuk yang berpendidikan S1 yaitu sebanyak 15 orang atau 30 % dari jumlah keseluruhan responden.

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Data responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Mahasiswa	20	40 %
Pegawai Swasta	9	18 %
PNS	6	12 %
Wiraswasta	12	24 %
Tenaga Kesehatan	3	6 %
Total	50	100 %

Sumber : Data Ditolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa mahasiswa menjadi adalah menjadi orang yang paling sering menggunakan uang elektronik yaitu sebanyak 20 orang atau 40 %, diikuti wiraswasta sebanyak 12 orang atau 24 %, pegawai swasta sebanyak 9 orang atau 18 %, PNS sebanyak 9 orang atau 12 % dan terakhir tenaga kesehatan sebanyak 3 orang atau 6 %.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Uang Elektronik

Data responden berdasarkan jenis uang elektronik yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Jenis uang elektronik	Jumlah Responden	Persentase
Gopay	14	28 %
Dana	14	28 %
Ovo	10	20 %
Link aja	8	16 %
Shopeepay	4	8 %
Total	50	100 %

Sumber : Data Ditolah 2021

Dari tabel 4.8 dapat kita lihat bahwa uang elektronik yang paling mendominasi dan banyak digunakan oleh masyarakat adalah jenis aplikasi digital berupa Gopay dan Dana yaitu sebanyak 28 %, selanjutnya diikuti oleh Ovo sebanyak 20 %, Link aja sebanyak 16 % dan terakhir Shopeepay sebanyak 8 %. Dari tabel ini dapat kita lihat bahwa penggunaan uang elektronik berbasis Digital banyak diminati oleh masyarakat.

Deskripsi Tabulasi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden melalui penyebaran kuisioner. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing – masing variabel akan dilaksanakan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran:

Tabel 4.9

Alternatif Jawaban												
No	STS		TS		N		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	0	0%	22	44%	17	34%	11	22%	50	100%
2	0	0%	0	0%	22	44%	17	34%	11	22%	50	100%
3	0	0%	0	0%	24	48%	17	34%	9	18%	50	100%
4	0	0%	0	0%	24	48%	17	34%	9	18%	50	100%
5	0	0%	0	0%	24	48%	17	34%	9	18%	50	100%
6	0	0%	0	0%	15	30%	24	48%	11	22%	50	100%
7	0	0%	0	0%	24	48%	17	34%	9	18%	50	100%
8	0	0%	0	0%	15	30%	24	48%	11	22%	50	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan satu responden menjawab sangat setuju sebanyak 22%, setuju sebanyak 34%, netral sebanyak 44%, diikuti pernyataan dua responden menjawab sangat setuju sebanyak 22%, setuju sebanyak 34%, netral sebanyak 44%, pernyataan tiga responden menjawab sangatsetuju sebanyak 18%, setuju sebanyak 34%, netral sebanyak 48%, pernyataan empat responden menjawab sangat setuju sebanyak 18%, setuju sebanyak 34%, netral sebanyak 48%, pernyataan lima responden menjawab sangat setuju sebanyak 18%, setuju sebanyak 34%, netral sebanyak 48%, pernyataan enam responden menjawabsangat setuju sebanyak 22%, setuju sebanyak 48%, netral sebanyak 30%, pernyataan tujuh responden menjawab sangat setuju sebanyak 18%, setuju sebanyak 34%, netral sebanyak 48%, pernyataan delapan responden menjawab sangat setuju sebanyak 22%, setuju sebanyak 48%, netral sebanyak 30%.

Tabel 4.10

No	STS		TS		N		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	0	0%	24	48%	16	32%	10	20%	50	100%
2	0	0%	0	0%	24	48%	16	32%	10	20%	50	100%
3	0	0%	0	0%	23	46%	16	32%	11	22%	50	100%
4	0	0%	0	0%	24	48%	16	32%	10	20%	50	100%
5	0	0%	0	0%	14	28%	21	42%	15	30%	50	100%
6	0	0%	0	0%	10	20%	13	26%	27	54%	50	100%
7	0	0%	0	0%	24	48%	16	32%	10	20%	50	100%
8	0	0%	0	0%	18	36%	23	46%	9	18%	50	100%

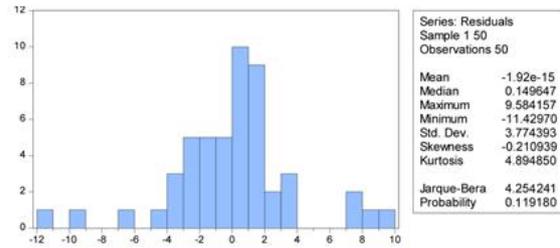
Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan satu responden menjawab sangat setuju sebanyak 20%, setuju sebanyak 32%, netral sebanyak 44%, diikuti pernyataan dua responden menjawab sangat setuju sebanyak 20%, setuju sebanyak 32%, netral sebanyak 48%, pernyataan tiga responden menjawab sangat setuju sebanyak 22%, setuju sebanyak 32%, netral sebanyak 46%, pernyataan empat responden menjawab sangat setuju sebanyak 20%, setuju sebanyak 32%, netral sebanyak 48%, pernyataan lima responden menjawab sangat setuju sebanyak 30%, setuju sebanyak 42%, netral sebanyak 28%, pernyataan enam responden menjawab sangat setuju sebanyak 54%, setuju sebanyak 26%, netral sebanyak 20%, pernyataan tujuh responden menjawab sangat setuju sebanyak 20%, setuju sebanyak 32%, netral sebanyak 48%, pernyataan delapan responden menjawab sangat setuju sebanyak 18%, setuju sebanyak 46%, netral sebanyak 36%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variable independen terhadap variable dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam bab ini akan dibahas dengan metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera. Dasar menentukan normal atau tidaknya data, jika nilai dari probabilitas >0.05, maka data berdistribusi normal, namun jika probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.



Dari hasil grafik diatas probabilitas JB hitung sebesar 0,1191 > 0.05 menyatakan nilai probabilitas > sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Penelitian ini menggunakan Nilai Dw (durbin Waston), Dengan hasil Uji sebagai berikut :

Tabel 4.11

Included observations: 50			
R-squared	0.417986	Mean dependent var	30.82000
Adjusted R-squared	0.405881	S.D. dependent var	4.947438
S.E. of regression	3.813507	Akaike info criterion	5.554153
Sum squared resid	698.0561	Schwarz criterion	5.630634
Log likelihood	-136.8538	Hannan-Quinn criter.	5.583278
F-statistic	34.47223	Durbin-Watson stat	1.766497
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Eviews, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson stat (DW-test) sebesar 1.7664. Dengan n = 50, dengan k = 2 didapatkan DL = 1,4625 dan DU = 1,6283. Jadi nilai 4- DU = 2,3717 dan . Pada pengujian ini diperoleh nilai yaitu 1.6289 < 1, 7664 < 2,3717, yang berarti DU < DW < 4- DU, maka dari kriteria yang sudah di tentukan melalui perbaikan autokorelasi dapat disimpulkan hasil autokorelasi yaitu tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa Probabilitas lebih besar dari alfa 0,05 maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila Probabilitas lebih kecil dari alfa 0,05 maka artinya terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.12

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.932659	Prob. F(2,47)	0.1561
Obs*R-squared	3.799562	Prob. Chi-Square(2)	0.1496
Scaled explained SS	6.819251	Prob. Chi-Square(2)	0.1331

Sumber : Data Diolah Eviews, 2021

Dari Tabel 4.12 Dapat dilihat variabel bebas nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,1496 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menganalisis seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu antara penggunaan uang elektronik (X) terhadap tingkat konsumsi. Berikut adalah analisis data yang telah dilakukan dengan eviews 9.

Tabel 4.13

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.53297	2.993310	4.521071	0.0000
X	0.572418	0.097494	5.871306	0.0000

R-squared	0.417986	Mean dependent var	30.82000
Adjusted R-squared	0.405861	S.D. dependent var	4.947438
S.E. of regression	3.813507	Akaike info criterion	5.554153
Sum squared resid	698.0561	Schwarz criterion	5.630634
Log likelihood	-136.8538	Hannan-Quinn criter.	5.583278
F-statistic	34.47223	Durbin-Watson stat	1.766497
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Eviews, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien untuk variabel bebas (X) = 0,572, serta konstanta (a) sebesar 13,137 sehingga model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 13,533 + 0,572X$$

Dimana:

Y = Tingkat Konsumsi

X = Penggunaan Uang Elektronik

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diartikan dan diambil keputusan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi linier adalah 13, 533
2. Koefisien regresi variabel Penggunaan Uang Elektronik (X) sebesar 0,572. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan penggunaan uang elektronik (X) terjadi, maka tingkat konsumsi (Y) naik 0,572. Koefisien bernilai positif artinya variabel Penggunaan Uang Elektronik (X) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat konsumsi (Y) , semakin banyak penggunaan uang elektronik (X) maka semakin meningkat tingkat konsumsi masyarakat (Y).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t yang dimaksud untuk mengetahui seberapa jauh variabel independent (penggunaan uang elektronik) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (tingkat konsumsi). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat dari variabel dibawah ini.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Ha diterima, jika t hitung > t tabel pada $\alpha = 5 \%$ (signifikan)
2. Ho ditolak, jika t hitung < t tabel pada $\alpha = 5 \%$ (tidak signifikan)

Tabel 4.14

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.53297	2.993310	4.521071	0.0000
X	0.572418	0.097494	5.871306	0.0000

R-squared	0.417986	Mean dependent var	30.82000
Adjusted R-squared	0.405861	S.D. dependent var	4.947438
S.E. of regression	3.813507	Akaike info criterion	5.554153
Sum squared resid	698.0561	Schwarz criterion	5.630634
Log likelihood	-136.8538	Hannan-Quinn criter.	5.583278
F-statistic	34.47223	Durbin-Watson stat	1.766497
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Eviews 9, 2021

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada penggunaan uang elektronik (X) 5,871 dan nilai pada t tabel dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan 50 ($df = 50 - 2 = 48$) sebesar 2,010 . Hal ini berarti t hitung > t tabel yaitu $5,871 > 2,010$ dengan nilai prob. t hitung dari variabel penggunaan uang elektronik (ditunjukkan pada kolom signifikansi) sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas (penggunaan uang elektronik) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (tingkat konsumsi) dengan kata lain Ho ditolak dan Ha diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R square) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R Square = 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna, sedangkan jika hasil sama dengan 0 maka tidak ada hubungan antara variabel X dengan Variabel Y. Untuk hasil uji determinasi menggunakan aplikasi eviews 9 dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.53297	2.993310	4.521071	0.0000
X	0.572418	0.097494	5.871306	0.0000
R-squared	0.417986	Mean dependent var	30.82000	
Adjusted R-squared	0.405861	S.D. dependent var	4.947438	
S.E. of regression	3.813507	Akaike info criterion	5.554153	
Sum squared resid	698.0561	Schwarz criterion	5.630634	
Log likelihood	-136.8538	Hannan-Quinn criter.	5.583278	
F-statistic	34.47223	Durbin-Watson stat	1.766497	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil dari tabel dapat dilihat bahwa nilai dari kolom R-square sebesar 0,418 menunjukkan bahwa proposi pengaruh variabel penggunaan uang elektronik (X) terhadap variabel tingkat konsumsi (Y) sebesar 41,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap tingkat konsumsi masyarakat adalah sebesar 41,8%. Sedangkan sisanya sebesar 58,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan penilaian responden terhadap variabel – variabel penelitian, yaitu penggunaan uang elektronik dan tingkat konsumsi sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya tanggapan setuju dari responden terhadap variabel penelitian.

Melalui hasil pengolahan data kuisioner pada tabel 4.3 diperoleh responden paling banyak berjenis kelamin perempuan, hal ini menunjukkan bahwa pengguna uang elektronik lebih didominasi oleh perempuan dibandingkan dengan laki – laki. Jika dilihat dari segi usia, berdasarkan tabel 4.2 maka diperoleh responden terbanyak antara usia 22 – 34 tahun.

Berdasarkan jawaban responden yang diperoleh, responden sangat puas dalam menggunakan uang elektronik, hal ini terlihat dari distribusi pertanyaan yang disediakan, responden rata – rata memberikan jawaban positif terhadap pernyataan yang disediakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 bahwa jawaban sangat setuju dan setuju merupakan mayoritas respon dari responden.

Berdasarkan uji parsial atau uji-t dapat dilihat nilai t-hitung > t-tabel (5,871>2,011). Dalam penelitian ini t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H₀ (Tidak terdapat pengaruh pengaruh signifikan variabel penggunaan uang elektronik (X) terhadap variabel tingkat konsumsi (Y) ditolak) dan menerima H_a (Terdapat Pengaruh signifikan variabel

penggunaan uang elektronik (X) Terhadap variabel tingkat konsumsi (Y)). Hal ini menunjukkan bahwa sistem penggunaan uang elektronik berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi. Artinya jika ada peningkatan penggunaan uang elektronik maka tingkat konsumsi juga akan meningkat. Dijelaskan nilai R square sebesar 0,418 atau 41,8%, artinya penggunaan uang elektronik mampu meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat di kota Pematangsiantar sebesar 41,8 %, sisanya 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zerlinda Nur Ulma (2017) yang berjudul Pengaruh Pendapatan dan Penggunaan Alat Pembayaran nontunai Terhadap Tingkat Konsumsi dan Dien Ilham Genady (2018) yang meneliti Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan Dan Promosi Uang Elektronik Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik. Yang menunjukan Penggunaan Uang Elektronik berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat yang dapat diartikan semakin banyak pengetahuan masyarakat akan penggunaan uang elektronik dan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan uang elektronik akan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat.

Penelitian ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dimana dimasa pandemi ekonomi Indonesia mengalami kontraksi (pertumbuhan negatif) sebesar -5,3%. Penurunan kinerja ekonomi nasional antara lain disebabkan penurunan konsumsi rumah tangga, belanja investasi dan realisasi belanja pemerintah. Menyadari hal tersebut, dalam rangka pemulihan ekonomi nasional, salah satu kebijakan pemerintah adalah mendorong konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga dilakukan oleh pemerintah dengan mengalokasikan dana sebesar Rp.203 Triliun untuk Perlindungan Sosial. Tujuan Perlindungan Sosial tersebut adalah untuk meningkatkan daya beli masyarakat berpenghasilan rendah sekaligus mendorong konsumsi masyarakat agar pertumbuhan ekonomi nasional dapat tumbuh dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh positif antara Penggunaan uang elektronik terhadap Tingkat konsumsi Masyarakat terhadap pengguna uang elektronik di kota Pematangsiantar Pada Saat Pandemi Covid-19.
- b. Dijelaskan nilai R square sebesar 0,418 atau 41,8%, artinya penggunaan uang elektronik mampu meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat di kota Pematangsiantar sebesar 41,8 %, sisanya 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

- a. Dalam hal penggunaan uang elektronik, masyarakat diharapkan dapat mendukung program Gerakan Nasional Non Tunai atau yang biasa disebut dengan GNNT dari Bank Indonesia sehingga berangsur-angsur terbentuk suatu komunitas atau masyarakat yang lebih menggunakan instrument non tunai (Less Cash Society/LCS) khususnya dalam melakukan transaksi atas kegiatan ekonominya.
- b. Bagi stakeholder dibidang keuangan terutama yang berfokus dibidang nontunai, agar lebih meningkatkan sistem keamanan dan jaminan bagi pemilik uang, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan uang elektronik dan lebih menggalakan promosi dan edukasi dalam penggunaan uang elektronik, baik melalui media maupun penyuluhan secara langsung, sehingga bagi pengguna maupun calon pengguna uang elektronik dapat mengerti tentang cara penggunaan dan manfaatnya.
- c. Bagi Pemerintah selaku regulator, agar mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat mengenai penggunaan sistem transaksi nontunai, sehingga masyarakat lebih mengerti akan manfaat penggunaan uang elektronik dalam kehidupan sehari – hari, dan upaya Gerakan Nasional Nontunai (GNNT) yang telah dicanangkan oleh Bank Indonesia dapat terlaksana secara merata dan menyeluruh di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Muhammad Sofyan, 2015. Dampak

Kebijakan E-money di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Adiyanti, Arsita I, 2015. Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-money . Malang: Universitas Brawijaya.
- Aksami, N.M.D. & Jember, I. M. 2019. Analisis Minat Penggunaan Layanan E-Money Pada Masyarakat Kota Denpasar. Bali. Universitas Udayana.
- Bank Indonesia, 2011. Sistem Pembayaran di Indonesia. <http://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/di-indonesia/Contents/Default.aspx>. di akses (22 Februari 2021).
- Djuli Sjafei Purba, & Vitryani Tarigan. (2021). Analisis Tingkat Inflasi Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Ekuilnومي, 3(1), 1 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v3i1.115>
- Firdausi, I. 2017. Pengaruh Kemampuan Finansial, Kemudahan, Dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Di Kota Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gaspersz, Vincent. 2014. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Habsari Candraditya, Idris.2013. Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Study Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hasoloan, Jimmy. 2014 Ekonomi Moneter. Yogyakarta : Deepublish.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2014. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. .
- Mashudi,Djohan dkk. 2017 Pengantar Teori Ekonomi. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Nainggolan, Lora Ekana et al. 2021. Ekonomi Moneter. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nancy Nopeline. (2020). Fenomena Monetary Approach : Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. Jurnal Ekuilnومي, 2(2), 126 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i2.113>

- Nur Fadillah, Muhammad. & M. Subchan. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan Marketplace Di Indonesia. Banten : Universitas Muhammadiyah.
- Purba, Elidawaty, dkk. 2013 Teori Ekonomi Mikro. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Purba, Elidawaty, dkk.2021. Metode Penelitian Ekonomi. Pematangsiantar : Yayasan Kita Menulis.
- Pawer Darasa Panjaitan, Elidawaty Purba, & Darwin Damanik. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara. Jurnal Ekuilnomi, 3(1), 18 -. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i1.117>
- Ramadani, L. 2016. Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. Universitas Negeri Malang
- Rosyidi,Suherman. 2017. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar 2011. Metode Penelitian Bisnis. Malang: Salemba Empat.
- Silalahi, Remus dkk.2013. Teori Ekonomi Makro. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Sriwahyuni, A., Nainggolan, P., & Sinurat, A. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara. EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2(2), 60–72.
- Sukirno, Sadono 2015. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarwan, Ujang. 2011. Perilaku Konsumen. Bogor: Ghalia Indonesia.